

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan secara empiris yang didasarkan pada pengolahan data statistik deskripsi data, serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara *locus of control* dan Prokrastinasi akademik yang dilihat dari $t_{hitung} 2,090 > t_{tabel} 1,97718$. Semakin tinggi *locus of control* siswa maka akan berdampak kepada penurunan prokrastinasi akademik, begitupun sebaliknya apabila *locus of control* rendah maka perilaku prokrastinasi akademik cenderung tinggi.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara stres akademik dan prokrastinasi akademik yang dilihat dari $t_{hitung} 8,318 > t_{tabel} 1,97718$. Jika stres akademik siswa semakin tinggi maka akan mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa semakin meningkat. Begitupun sebaliknya, jika stres akademik siswa menurun atau rendah maka akan menurunkan perilaku prokrastinasi akademik.
3. Terdapat pengaruh positif secara bersama-sama antara *locus of control* dan stres akademik dengan prokrastinasi akademik. Hal tersebut didasarkan pada nilai $F_{hitung} 137,794 > F_{tabel} 3,06$. Artinya jika *locus of control* dan stres akademik meningkat, maka prokrastinasi akademik akan ikut serta meningkat. Begitupun sebaliknya, jika *locus of control* dan stres akademik menurun, maka prokrastinasi akademik pun menurun.
4. Berdasarkan uji koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa kontribusi yang diberikan variabel *locus of control* dan stres akademik untuk menjelaskan prokrastinasi akademik sebesar 66,5%, sedangkan sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *locus of control* dan stres akademik pada prokrastinasi akademik siswa kelas XI di SMK Negeri 50 Jakarta. Dengan demikian, implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian adalah *locus of control* dan stres akademik merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prokrastinasi akademik dan memiliki persentase terbesar yaitu 65% dalam mempengaruhi terjadinya prokrastinasi akademik. Semakin tinggi nilai *locus of control* siswa maka akan berdampak kepada penurunan prokrastinasi akademik, begitupun sebaliknya apabila *locus of control* rendah maka perilaku prokrastinasi akademik cenderung tinggi. Serta Semakin tinggi stres, maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Variabel *locus of control* pada dimensi *locus of control internal* memiliki indikator *Ability* (Kemampuan) dan *Own Doing* (Kemandirian) dengan persentase sebesar 65% dan jumlah skor sebesar 5356. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menyakini dan mengandalkan kemampuan dan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas. Siswa yang memiliki nilai *locus of control internal* yang tinggi akan bekerja keras karena mereka yakin akan berhasil dan percaya bahwa orang yang gagal adalah karena kurangnya kemampuan atau motivasi.

Sehingga, perilaku prokrastinasi akademik pun tidak dilakukan oleh siswa tersebut. Siswa akan tetap mengutamakan mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dibidang akademik karena siswa tersebut percaya bahwa apa yang dilakukannya akan menghasilkan konsekuensi tertentu dan peristiwa yang terjadi dalam hidupnya adalah hasil dari perilaku yang dilakukannya, maka mereka percaya akan kemampuan dan kemandiriannya dalam berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, dan dapat bertanggung jawab atas apa yang terjadi dalam hidupnya.

Kemudian selanjutnya pada variabel stres akademik butir pernyataan ke-15 indikator *Peer Stress* (Stres Teman Sebaya) yang berbunyi “*Saya merasa ada persaingan di antara teman sekelas yang disebabkan oleh prestasi akademik*” dengan persentase sebesar 5% dan jumlah skor sebesar 600. Dalam hal ini berarti teman sebaya berpengaruh terhadap siswa dan performa akademiknya. Adanya dukungan sosial teman sebaya membantu menghindari diri dari perilaku prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat melihat persaingan diantara teman sekelas kearah yang lebih positif dimana siswa dapat saling membantu dan memberikan dukungan satu sama lain melalui *peer groups*. Apabila persaingan tersebut menjadikan tekanan bagi siswa dan tidak adanya dukungan dari teman sebaya, maka akan menyebabkan stres akademik yang nantinya akan berpengaruh pada akademik serta menimbulkan adanya perilaku prokrastinasi akademik.

Selanjutnya pada variabel prokrastinasi akademik. Sebagai wadah yang menghasilkan siswa yang berprestasi, disiplin, dan rajin, SMK Negeri 50 Jakarta tentunya berharap siswa dapat menghindari perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini dikarenakan, perilaku prokrastinasi akademik akan menjadi masalah yang tidak bisa dianggap mudah, jika tidak segera diberikan bentuk perlakuan. Perilaku menunda tugas akan menyebabkan terhambatnya proses belajar mengajar guru kenapa siswa.

Pada butir pernyataan ke-2 indikator *Delaying* yang berbunyi “*Saya berharap bisa menemukan cara mudah agar saya dapat memulai untuk mengerjakan suatu tugas*” dengan persentase sebesar 6,57% dan jumlah skor sebesar 600. Dalam hal ini siswa sulit untuk memulai dalam mengerjakan suatu tugas yang akhirnya membuat siswa tersebut menjadi menunda dalam menyelesaikan tugas.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam proses menyelesaikan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan dan hambatan yang menyebabkan proses penelitian

menjadi sedikit lebih lama. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

1. Manajemen waktu yang harus peneliti bagi antara magang dan meneliti, sehingga waktu dan tenaga untuk penelitian menjadi terbatas dan peneliti tidak dapat maksimal menyelesaikan hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas (*independent*), sedangkan masih banyak variabel bebas lainnya yaitu efikasi diri, manajemen waktu, dan *self regulated learning* yang dapat mempengaruhi variabel terikat (*dependent*) yakni prokrastinasi akademik.
3. Hasil dari penelitian yang didapatkan bersifat jangka pendek karena objek yang digunakan merupakan siswa/i kelas 11 angkatan 2022/2023, sehingga apabila dilakukan kembali penelitian pada objek yang berbeda akan memungkinkan mendapatkan hasil yang berbeda pula.
4. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/i SMK Negeri 50 Jakarta, sehingga tidak menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan yang telah peneliti sampaikan diatas, maka peneliti akan memberikan beberapa rekomendasi bagi peneliti selanjutnya dengan harapan dapat menjadi bahan acuan dan referensi yang bermanfaat. Berikut ini beberapa rekomendasi dan saran untuk para peneliti selanjutnya:

1. Pada penelitian ini menggunakan variabel *locus of control*, stres akademik terhadap prokrastinasi akademik, namun ternyata masih banyak variabel lain yang dinilai turut berkontribusi dalam meningkatkan prokrastinasi akademik seperti *self efficacy* dan manajemen waktu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ika Sandra, (2013) manajemen waktu dan *self efficacy* secara simultan dan sangat signifikan berhubungan dengan prokrastinasi, dengan pengaruh sebesar 21,3 % .
2. Pada saat uji coba instrument penelitian, instrument yang digunakan sejumlah 55 butir pernyataan namun sebanyak 3 butir pernyataan tidak

valid. Sehingga pada proses pengujian hipotesis peneliti hanya menggunakan 52 butir pernyataan dan banyak pernyataan yang mengalami *dropping*. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat memperbaiki indikator yang digunakan agar memperoleh hasil dan kesimpulan yang akurat dan lebih baik lagi.

3. Penelitian ini menggunakan siswa sebagai objek penelitian, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian dari sisi guru ataupun orang tua siswa, sehingga dapat memperkaya hasil penelitian terkait dengan variabel *locus of control*, stres akademik dan Prokrastinasi akademik.
4. Penelitian ini hanya dilakukan pada satu sektor pendidikan yaitu SMK Negeri 50 Jakarta yang berarti cakupan objek penelitian yang digunakan peneliti masih tergolong sempit, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian dengan menggunakan populasi yang lebih luas dan dapat melakukan penelitian pada bidang atau sektor lain seperti sektor publik, sektor non publik dan lain sebagainya.

